

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI MEDIA *POP UP BOOK* MATERI BANGUN DATAR  
PADA KELAS III DI SD NEGERI JANTEN TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**Umi Jumirah**

**Dr. Faridl Musyadad, M.Pd.**

**Novy Trisnani, M.Pd.**

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
IKIP PGRI Wates Yogyakarta*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar pada peserta didik kelas III di SD Negeri Janten. Metode penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas, menggunakan model Kemmis dan MC. Taggart. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes, observasi, dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan soal tes materi bangun datar dan lembar observasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pembelajaran matematika pada materi bangun datar melalui media Pop Up Book peserta didik kelas III SD Negeri Janten mengalami peningkatan pada siklus I dengan persentase ketuntasan yaitu 56% sedangkan pada siklus II ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 90,90%. Peningkatan ini disebabkan dalam pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran yaitu media Pop Up Book sehingga dapat menarik perhatian peserta didik terutama pada saat membuka media Pop Up Book nya yang didalamnya terdapat gambar-gambar yang menarik sehingga peserta didik sangat bersemangat dalam proses belajar mengajar.*

**Kata kunci:** Hasil Belajar Matematika, Bangun Datar, Pop Up Book.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya (UU Sisdiknas, 2023). Jenjang pendidikan terdiri dari berbagai jenjang, namun pada jenjang pendidikan yang paling utama dan paling dasar ialah pada pendidikan sekolah dasar (SD). Sekolah dasar merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang mengembangkan potensi peserta didik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor, guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Kenyataan yang masih dijumpai dilapangan yaitu di SD Negeri Janten banyak peserta didik yang menganggap mempelajari matematika khususnya materi bangun datar itu sulit, kurang menyenangkan, kurang menarik dan membosankan. Hal tersebut menyebabkan rendahnya nilai matematika pada materi bangun datar. Berdasarkan hasil

wawancara penulis dengan guru kelas III SDN Janten diperoleh informasi bahwa hasil ulangan harian matematika materi Bangun Datar nilainya tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari 11 peserta didik ada 8 peserta didik dengan rentang nilai 50-65 (tidak tuntas) dan ada 3 peserta didik yang dapat melebihi KKM dengan nilai 80-90 (tuntas). Untuk peserta didik dinyatakan tuntas belajarnya jika mencapai nilai KKM 75 dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 75\%$  peserta didik yang tuntas belajarnya.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu dilakukan suatu upaya agar pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran matematika materi bangun datar menjadi lebih baik. Karena dalam pembelajaran matematika SD masih bersifat abstrak maka diperlukan media pembelajaran yang sangat menarik. Guru juga harus merancang media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan mampu memancing peserta didik agar aktif bertanya serta tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan media pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Menurut Hasan, dkk., (2021: 29) menuturkan media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi yaitu peserta didik yang bertujuan untuk menstimulus para peserta didik agar termotivasi serta dapat mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan dan bermakna, sehingga hasil belajar meningkat. Menurut Wahid (2018), hasil belajar dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran karena media pembelajaran memiliki nilai-nilai praktis seperti: 1) dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir dan dapat mengurangi verbalisme; 2) dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian peserta didik untuk belajar; 3) dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap.

Dengan Media Pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman yang integral dan suatu yang kongkrit sampai pada yang abstrak. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika materi bangun datar harus melibatkan peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, diharapkan tujuan pembelajaran tercapai.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media *Pop Up Book*. Media *Pop Up Book* menurut Umam, dkk., (2019: 4) mengatakan media *Pop Up Book* ialah sebuah buku 3 dimensi yang menunjukkan visualisasi cerita menakjubkan dari gambar yang bisa bergerak atau berdiri tegak ketika halaman buku dibuka. Dari uraian di atas, pada penelitian tindakan kelas dilakukan untuk tujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas III SD Negeri Janten dengan menggunakan media pembelajaran. Peneliti menggunakan media pembelajaran karena anak usia SD berada pada tahap perkembangan berpikir operasional konkret, sehingga saat pembelajaran membutuhkan penggunaan alat bantu atau media pembelajaran. Hal itu membuat peneliti melakukan penelitian berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Media *Pop Up Book* Materi Bangun Datar Pada Kelas III di SD Negeri Janten".

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Matematika SD**

Matematika merupakan salah satu ilmu yang dipelajari pada jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi (Susanto, 2019:192). Adapun Karso, dkk.,(2014:1-5) berpendapat bahwa peserta didik SD sedang mengalami tahap perkembangan pada tingkat berpikirnya, hal ini karena tahap berpikir mereka masih formal, malahan peserta didik di kelas rendah sebagian dari mereka berpikirnya masih berada pada tahap pra konkret.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mempelajari matematika di sekolah dasar masih harus menggunakan benda konkret dan guru diharapkan dapat mengajar dengan kreatif yang dimana dapat menumbuhkan imajinasi dan pengalaman belajar pada peserta didik.

### **Pengertian Bangun Datar**

Menurut Sinthiya, dkk., (2015: 20) berpendapat bangun datar merupakan bangun dua dimensi yang hanya dapat memiliki panjang dan lebar yang dibatasi oleh garis lurus dan lengkung. Adapun pengertian bangun datar menurut Unaenah, dkk., (2020: 328) bangun datar diartikan sebagai suatu bangun yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar, tetapi tidak mempunyai dan tidak memiliki tinggi atau tebal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bangun datar adalah suatu bangun yang hanya memiliki keliling dan luas, serta pada setiap sisinya dibatasi oleh garis lurus atau lengkung. Ada beberapa macam – macam bangun datar berdasarkan sifat – sifatnya. Antara lain: segitiga, pesergi, persegi panjang, jajargenjang, trapesium, layang-layang, belah ketupat dan lingkaran.

### **Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Husamah, dkk., 2016: 20, berpendapat bahwa hasil belajar adalah Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Adapun Komariyah & Laili (2018: 57) berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang diperoleh dengan kerja keras, baik secara individu maupun kelompok setelah mengalami proses pembelajaran.

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang didapat setelah belajar, perubahan yang terlihat dapat diukur dengan latihan soal untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar yang telah didapat oleh peserta didik. Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu kemampuan kognitif peserta didik terutama pada kemampuan bangun datar agar dapat menyelesaikan masalah tentang bangun datar dengan baik dan benar.

### **Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Hasan, dkk., (2021: 29) menuturkan media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi yaitu peserta didik yang bertujuan untuk menstimulus para peserta didik agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan dan bermakna. Adapun menurut Triana, J, dkk., (2023: 1) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana yang mempermudah guru dalam menyampaikan

informasi maupun materi kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu secara aktif menyerap materi dan tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau peserta didik yang bertujuan untuk menstimulasi para peserta didik agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

### **Pengertian Media *pop Up Book***

Menurut Umam, dkk., (2019: 4) mengatakan media *Pop Up Book* ialah sebuah buku 3 dimensi yang menunjukkan visualisasi cerita menakjubkan dari gambar yang bisa bergerak atau berdiri tegak ketika halaman buku dibuka. Adapun Solichah dan Mariana., (2018: 1538) menyatakan media pembelajaran *Pop Up Book* adalah suatu jenis media 3D yang mampu memberikan efek menarik, karena setiap halamannya dibuka akan menampilkan sebuah gambar yang timbul dan materi yang terdapat di *Pop Up book* bisa disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa media *Pop Up Book* adalah media pembelajaran yang berupa buku tiga dimensi yang berisi gambar yang menakjubkan sehingga dapat merangsang imajinasi peserta didik, agar dapat menambah pengetahuan sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam mengetahui bentuk suatu benda.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh calon pendidik atau pendidik didalam kelasnya sendiri secara kolaboratif maupun partisipatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik segi akademi maupun non akademik (Tampubolon, 2014:19).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Janten, yang beralamat di Janten, Kecamatan Temon, Kabupatèn Kulon Progo. Sekolah ini terletak di daerah yang tidak terlalu ramai dengan hiruk piruk kota, dekat dengan perumahan warga dan persawahan sehingga memungkinkan peserta didik untuk fokus dalam belajar. Peneliti memilih penelitian tindakan kelas di SD Negeri Janten atas pertimbangan (1) sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai objek penelitian yang sejenis, sehingga terhindar dari adanya kemungkinan penelitian yang sama; (2) hasil belajar dalam pembelajaran matematika masih kurang terutama materi bangun datar; (3) adanya kemauan guru untuk berkolaborasi untuk meningkatkan hasil belajar, pemahaman dan kemampuan pada materi bangun datar; (4) lokasi penelitian yang mudah dijangkau.

Dalam Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai Teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:482) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga

mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis sata pada penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dapat menjadi bermakna dan digunakan sebagai penentu keberhasilan pada penelitian ini, data yang diperoleh perlu diolah dan dianalisis.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I peneliti melakukan pra tindakan melalui soal pretes yang akan dikerjakan oleh peserta didik secara individu untuk melihat sejauh mana hasil belajar matematika materi bangun datar pada peserta didik, maka dari hasil pra tindakan diperoleh hasil dari 11 peserta didik ada 3 peserta didik yang tuntas dengan persentase 27,3%. Adapun nilai rata-rata indikator A yaitu 57. Indikator B dengan nilai rata-rata 62.

Penelitian pada siklus I dapat dilihat dari ketuntasan belajar melalui soal post test yang diberikan kepada peserta didik. Selanjutnya diperoleh hasil dari 11 peserta didik ada 6 peserta didik yang tuntas dengan persentase 56%. Nilai rata-rata indikator A mengalami kenaikan menjadi 70,5, sedangkan pada indikator B mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata menjadi 73,1. Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya sedikit mengalami peningkatan dari sebelum diberikan tindakan. Ketuntasan belajar dikatakan berhasil apabila mencapai 75% dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM sesuai indikator keberhasilan yang telah peneliti tetapkan.

Observasi aktivitas pembelajaran guru pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata yaitu 27,5 dengan persentase 64%, untuk nilai rata-rata pertemuan 2 yaitu 34 dengan persentase 79,0%, kedua pertemuan ini masuk dalam kriteria baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 yaitu nilai rata-rata 28,5 dengan persentase 68,0% dan untuk pertemuan kedua yaitu nilai rata-rata 34,5 dengan persentase 80,2% juga dalam kriteria baik. Pembelajaran pada siklus I selain nilai peserta didik masih belum di atas KKM terdapat juga permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada kegiatan pembelajaran seperti peserta didik tidak fokus saat pembelajaran berlangsung, peserta didik memilih-milih teman dalam berkelompok dan terdapat beberapa nilai peserta didik yang belum mencapai indikator keberhasilan. Adapun perbaikan yang dilakukan untuk penelitian ke siklus berikutnya yaitu guru memberikan nasihat kepada peserta didik agar lebih fokus saat mengikuti pembelajaran, guru memberikan penjelasan dengan berulang agar peserta didik dapat memahami materi sedikit demi sedikit, dan guru memberikan pengertian kepada peserta didik agar tidak pilih-pilih teman dalam berkelompok. Sehingga dari siklus I ini peneliti perlu melakukan upaya perbaikan dan melanjutkan penelitian di siklus II dengan menerapkan perbaikan tersebut.

Penelitian siklus II peneliti menggunakan soal post test untuk melihat nilai rata-rata pada siklus II. Setelah peserta didik mengerjakan soal tes siklus II peneliti mendapatkan data dengan hasil ada peningkatan dari siklus I yaitu 11 peserta didik ada 6 peserta didik yang tuntas dengan persentase 56%. Kemudian pada siklus II setelah dilakukan perbaikan, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu 10 peserta didik yang tuntas dengan persentase 90,90%, dan 1 peserta didik tidak lulus dikarenakan peserta didik tidak masuk sekolah. Untuk nilai rata-rata pada siklus II yaitu indikator A mengalami peningkatan 81,82 Indikator B mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata menjadi 83,18.

Selain nilai rata-rata pada siklus II yang telah meningkat terdapat juga peningkatan dari observasi aktivitas pembelajaran guru pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata yaitu 36,5 dengan persentase 84,8% dan untuk pertemuan 2 nilai rata-rata yaitu 39,5 dengan persentase 91,8% dalam kriteria penilaian sangat baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 nilai rata-ratanya 37,5 dengan persentase 87,2%, dan untuk pertemuan 2 nilai rata-ratanya 39 dengan persentase 90,6% dalam kriteria penilaian sangat baik. Aktivitas pembelajaran guru dan peserta didik di siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.

Merefleksikan untuk kegiatan penelitian dari pra tindakan siklus I dan siklus II yang dimana pada pra tindakan hasil belajar matematika materi bangun datar peserta didik masih banyak yang di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75%. Maka disiklus I hasilnya ada sedikit peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan sedangkan pada siklus II hasilnya sudah terlihat dari peningkatan nilai rata-ratanya yang telah di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75%. Maka dari itu peneliti, pihak guru kelas III dan teman sejawat telah mencukupkan penelitian ini pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan II terlihat bahwa pembelajaran matematika materi bangun datar dengan menggunakan media *Pop Up Book* dapat memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran dengan persentase 79,0% pada siklus I dan pada siklus II sebesar 91,8% meningkat, selain itu juga dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas III pada materi bangun datar dengan persentase 90.90% pada siklus II dan pada siklus I sebesar 56%. Hal ini diperkuat oleh Supriyono (2018:43) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat peserta didik dalam belajar. Adapun Dzuanda (2011:1-2), berpendapat media *Pop Up Book* memiliki kelebihan antara lain:

1. Memberikan sebuah cerita yang menarik dimulai dari adanya tampilan yang berdimensi yaitu pada gambar dan ketika halaman buku dibuka bagian tertentu nantinya bisa bergeser.
2. Memberikan sebuah kejutan yang dapat mengundang ketakjuban ketika halaman buku *Pop Up* dibuka yang nantinya pembaca akan menanti kejutan pada halaman berikutnya.
3. Kesan yang disampaikan dalam sebuah cerita semakin kuat. Tampilan yang mempunyai dimensi membuat cerita seperti nyata dengan ditambahkan kejutan yang ada pada halaman berikutnya. Kelebihan lain media *Pop Up Book* yaitu sangat mudah dibawa ke mana-mana karena berbentuk seperti buku dengan menggunakan media *Pop Up Book* ini siswa lebih mudah memahami materi karena terlihat lebih nyata.

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan II terlihat bahwa pembelajaran matematika materi bangun datar dengan menggunakan media *Pop Up Book* dapat memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran dengan persentase 79,0% pada siklus I dan pada siklus II sebesar 91,8% meningkat, selain itu juga dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas III pada materi bangun datar dengan persentase 90.90% pada siklus II dan pada siklus I sebesar 56.

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas bahwa media pembelajaran menjadi salah satu hal penting untuk dapat meningkatkan hasil peserta didik. Media pembelajaran

disini peneliti menggunakan media *Pop Up Book* yang memiliki kelebihan yang dapat menarik peserta didik untuk lebih semangat belajar matematika, sehingga hasil belajar matematika materi bangun datar dapat meningkat.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menggunakan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar pada kelas III SD Negeri Janten. Adapun hasil belajar pembelajaran matematika pada materi bangun datar, peserta didik dalam kegiatan pra tindakan dari yang tuntas yaitu 27,3% sedangkan nilai rata-rata pada indikator A ialah 52 meningkat, indikator B dengan rata-rata 62. Hasil pada siklus I yang tuntas yaitu 56% meningkat, nilai rata-rata pada indikator A yaitu 70,5. Untuk siklus II, peserta didik yang tuntas yaitu 90,90% meningkat, nilai rata-rata pada indikator A yaitu 86,81. Indikator B dengan rata-rata 88,63. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran di kelas juga mengalami peningkatan dari yang awalnya dengan kriteria kurang baik dan pada siklus II menjadi kriteria baik bahkan sangat baik. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berhitung perkalian peserta didik mengalami peningkatan. Faktor yang mempengaruhi meningkatnya hasil belajar matematika materi bangun datar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi psikologi peserta didik seperti motifasi dan minat. Sedangkan pada faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan Masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dzuanda. 2011. Design/Pop Up Child Book Puppet Figura Series? Gatotkaca?. Jurnal Library ITS Undergraduate (Online), (<http://library.its.undergraduate.ac.id>, diakses pada 14maret 2023).
- Hasan. M, dkk., 2021. Media Pembelajaran. Jakarta: CV Tahta Media Grup.
- Husamah, dkk., 2016. Belajar dan Pembelajaran. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Karso, dkk. 2014. Penelitian Matematika. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. 2018. Pengaruh Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika. Vol 4. No 2. Dikutip pada 12 Juni 2023.
- Sinthiya, A., dkk. 2015. Rancangan Aplikasi Sistem Cerdas Pembelajaran Ilmu Bangun Datar SD Negeri 01 Candiretno. Jurnal TAM. Vol 4. Hal 20. Diakses 12 Maret 2024. Jam 16.00 WIB.
- Solichah,L. A dan Mariana, N. 2018. Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas IV SDN Wonoplintahan II Kecamatan Prambon. JPGSD. Volume 06 Nomor 09. Hal 1537-1547.diakses pada 14 Maret 2024. Jam 12.00 WIB.
- Sugiyono.2018. Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Balok. Jurnal Ilmiah PGSD. Volume III. No 1. Diakses pada 12 Maret 2024.
- Tampubolon, S. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Erlangga.

- Triana, J, dkk. 2023. Inovasi Media Raih Sukses Mengajar. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Umam, N. K., Bahtiar, A. M., & Iskandar, H. 2019. Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slemptan. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 1. No. 2. Hal 1-11. Diakses pada Selasa, 12 Maret 2024. Jam 12.00 WIB.
- Unaenah. E, dkk., 2020. Teori Brunner Pada Konsep Bangun Datar Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol 2. No 2. Hal 327-349. Diakses 12 Maret 2024. Jam 15.00 WIB.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2023 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.
- Wahid. 2018. Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Preatasi Belajar. Jurnal Volume V Nomor 2. <https://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlra/article/view/461/377>. Diakses pada 18 Maret 2023.